



PENGAWASAN PELAKSANAAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 DI OBJEK WISATA ISTANO BASA PAGARUYUNG

M. Yogi Azra¹, Ernawati²

Program Studi Pendidikan Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

Email: yogiazra4@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan, menganalisis dan membahas tentang pelaksanaan pengawasan protokol kesehatan *Covid-19* di objek wisata Istana Basa Pagaruyung. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik menentukan informan yaitu Purposive Sampling Hasil penelitian menemukan 1) Pengelolaan objek wisata di Istana Pagaruyung membuat kebijakan sesuai protokol kesehatan covid-19. Seperti menyediakan tempat cuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak 2) Pekerja mengarahkan pengunjung ke tempat cuci tangan, memberitahu setiap pengunjung agar selalu menjaga jarak dan cek masker. jika pengunjung kepadatan tidak menjaga jarak maka petugas ataupun pekerja akan menegur secara langsung ataupun pengeras suara. Ketika pengunjung dalam satu rombongan petugas atau pekerja memberikan sedikit kelonggaran dengan tidak harus menjaga jarak 1 meter antara sesama rombongan, tetapi rombongan tersebut dilarang untuk berkumpul dengan rombongan pengunjung yang lainnya. 3) Sebelum berkunjung wisatawan mengecek kondisi kesehatan mereka, serta memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan.

Kata kunci— Pengawasan, Protokol kesehatan, *Covid-19*, Objek wisata

Abstract

This study aims to describe, analyze and discuss the implementation of monitoring of the Covid-19 health protocol at the Istana Basa Pagaruyung tourist attraction. This type of research is a qualitative descriptive study. The technique of determining informants is purposive sampling. The results of the study found 1) The management of tourist objects at the Pagaruyung Palace made policies according to the Covid-19 health protocol. Such as providing a place to wash hands, wear a mask and keep a distance. 2) Workers direct visitors to the hand washing area, telling each visitor to always keep their distance and check the masks. if visitors are caught not keeping their distance, the officer or worker will directly reprimand or loudspeaker. When visitors in a group of officers or workers give a little leeway by not having to maintain a distance of 1 meter between fellow groups, but the group is prohibited from gathering with other groups of visitors. 3) Before visiting, tourists check their health condition, wear masks, keep their distance and wash their hands.

Keywords— *surveillance, health protocols, Covid-19, tourism objects*

¹Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Kepariwisata merupakan salah satu dari sekian banyak gejala atau peristiwa yang terjadi di muka bumi yang timbul dari aktifitas manusia untuk memenuhi kebutuhannya, yaitu kebutuhan untuk memenuhi kesenangan hati, karena kegiatannya banyak mendatangkan keuntungan pada daerah atau negara yang berusaha mengembangkan kegiatan pariwisata ini.

Perkembangan sektor pariwisata di Indonesia saat ini cukup besar, sapta pesonanya yang unik membuat Indonesia menjadi daerah destinasi wisata yang cukup besar, Pemerintah pun telah mengaturnya dalam Undang-Undang No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan bahwa keadaan alam, flora, dan fauna, sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.

Sumatera Barat merupakan daerah destinasi wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan untuk melihat keindahan alam yang masih asri dan segar. Sumatera Barat memiliki topografi yang beranekaragam seperti laut, gunung, lembah, danau-danau yang indah, hutan yang masih alami serta kehidupan daratan rendahnya yang

beranekaragam. Melihat letak tempat daerah topografi seperti itu, menjadikan Sumatera Barat daerah destinasi wisata yang kaya akan budaya, mulai tradisi masyarakatnya, kesenian bangunan yang khas, keanekaragaman kuliner yang lezat seperti rendang Kota Padang, nasi kapau Bukittinggi dan lain-lain.

Salah satu daerah destinasi wisata Sumatera Barat yang terkenal adalah objek wisata Istano Baso Pagaruyung. Istano Baso Pagaruyung yang terletak di jorong Balai Janggo Nagari Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.

Pada saat pandemi covid – 19 ini Seluruh wisatawan harus menjalani pengecekan suhu tubuh saat masuk ke objek wisata yang ada diseluruh Indonesia, termasuk Istano Rajo Baso Pagaruyung. Setelah itu pengunjung bebas menikmati objek wisata yang ada di dalamnya. Namun berdasarkan wawancara awal yang dilakukan dengan pihak pengelola (Pak Ridwan) “kunjungan wisatawan masuk ke Istano Baso Pagaruyung tidak seperti biasa mulai dari jumlah penurunan kunjungan, kunjungan wisatawan turun 70 persen lebih, saat ini yang datang hanya wisatawan lokal atau wisata keluarga”.

Salah seorang fotografer dari persatuan fotografer Istano Baso Pagaruyung, Busri mengakui pendapatannya jauh menurun jika dibandingkan sebelum adanya

pandemi covid-19, sebelum corona biasanya pendapatannya berkisar Rp.200.000 sampai Rp.300.000 perhari, sekarang berkisar Rp.10.000 sampai Rp.30.000 saja.

Dalam kondisi pandemi covid-19 kepariwisataan juga memiliki aspek ekonomi dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat. Dalam kondisi covid-19 pembukaan lokasi daya tarik wisata harus berdasarkan ketentuan pemerintah daerah dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Menurut Maman Ukas (2004) menyatakan bahwa pengawasan suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk memantau, mengukur dan bila perlu melakukan perbaikan atas pelaksanaan pekerjaan sehingga apa yang telah direncanakan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Pengelolaan dapat diartikan sebagai manajemen, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Pengertian tersebut dalam skala aktifitas juga dapat diartikan sebagai aktifitas menerbitkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada disekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadi hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya Moenir(2006).

METODE PENELITIAN

Pendekatan deskriptif kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian yang mendalam tentang bagaimana pelaksanaan pengawasan objek wisata Istano Baso Pagaruyuang di masa pandemi *Covid-19*.

Informan penelitian adalah seseorang yang diminta untuk memberikan informasi (jawaban) terhadap yang diteliti. Informan penelitian diambil secara *purposive sampling* (sampel purposive) yaitu pemilihan informan berdasarkan pada karakteristik tertentu. Informan dalam penelitian ini adalah pengelola yang terlibat dalam pengawasan objek wisata Istano Basa Pagaruyung pada masa pandemic *Covid-19*.

Teknik Analisis Data

Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu laporan atau rangkuman yang telah diperoleh dari analisis data selama pengumpulan data reduksi, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan dicari tema atau polanya dan disusun lebih sistematis untuk memperoleh gambaran yang lebih tajam dan lebih sederhana tentang hasil pengamatan pengawasan objek wisata Istano Basa Pagaruyung pada masa pandemi Covid-19

Penyajian data (*Display data*)

Display data dilakukan dengan cara membuat dalam tabel pengawasan objek wisata Istano Basa

Pagaruyung pada masa pandemi *Covid-19*, sehingga lebih mudah untuk menganalisis data yang telah diperoleh.

Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Menyimpulkan secara keseluruhan bagaimana pengawasan pelaksanaan protokol kesehatan pada masa pandemi *Covid-19* di objek wisata Istana Basa Pagaruyung.

HASIL PENELITIAN

Kota Batusangkar adalah sebuah kota yang terletak di dalam wilayah pemerintah kabupaten Tanah Datar, yang juga merupakan pusat pemerintahan kabupaten Tanah Datar. Kota ini berada pada tiga kecamatan, yaitu kecamatan Lima Kaum, kecamatan Tanjung Emas, dan kecamatan Sungai Tarab. Kota ini memiliki berbagai macam objek wisata, salah satunya objek wisata Istana Pagaruyung, objek wisata ini merupakan salah satu objek wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan baik lokal maupun mancanegara, namun di masa pandemi *Covid-19* pemerintah menetapkan protokol kesehatan guna mencegah penyebaran virus tersebut, yang wajib dilaksanakan seluruh elemen masyarakat, begitu juga dalam pengelolaan objek wisata istana pagarayung wajib dilaksanakannya protokol kesehatan

dengan pengawasan oleh pengelola pekerja dan juga pengunjung.

Pengelola

Pengelola berasal dari kata dasar kelola, pengelola memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga pengelola dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan (kamus besar Bahasa Indonesia). Dalam mengelola suatu objek wisata, pengelola harus menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak) di masa pandemi covid-19.

Pengelola objek wisata Istana Pagaruyung telah berupaya menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan keputusan kementerian kesehatan berbasis 3M. Upaya yang telah dilakukan oleh pengelola objek wisata Istana Pagaruyung ialah menyediakan tempat cuci tangan beserta handsanitizer, membuat spanduk tentang kewajiban pengunjung agar selalu menjaga jarak di dalam kawasan objek wisata, mewajibkan seluruh pengunjung memakai masker sebelum memasuki kawasan objek wisata. Pengelola objek wisata Istana Pagaruyung menetapkan aturan kepada pekerja di masa pandemi harus memperhatikan semua pengunjung yang melanggar aturan yang telah ditetapkan pengelola.

Pekerja

Pasal 1 angka 6 UU No. 21 Tahun 2000 tentang serikat pekerja/serikat buruh dan pasal 1 angka 3 UU No.13 tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan, memberikan pengertian pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain (pasal 1 ayat 6). Disini jelas pengertiannya terkait dalah hubungan kerja bukan diluar hubungan kerja.

Dalam mengelola suatu objek wisata, pekerja harus menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak) dimasa pandemi covid-19 yang telah ditetapkan oleh pengelola objek wisata Istana Pagaruyung. Pekerja objek wisata Istana Pagaruyung telah berupaya menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan keputusan kementerian kesehatan berbasis 3M. upaya yang telah dilakukan oleh pekerja objek wisata Istana Pagaruyung ialah setiap pengunjung yang ingin memasuki kawasan objek wisata wajib menggunakan masker, mengarahkan pengunjung ke tempat cuci tangan yang telah disediakan beserta handsanitizer, memberitahu setiap pengunjung agar selalu menjaga jarak (*social distancing*) jika pengunjung kepadatan tidak menjaga jarak maka petugas ataupun pekerja akan menegur secara langsung ataupun pengeras suara. Ketika pengunjung dalam satu rombongan

petugas atau pekerja memberikan sedikit kelonggaran dengan tidak harus menjaga jarak 1 meter antara sesama rombongan, tetapi rombongan tersebut dilarang untuk berkumpul dengan rombongan pengunjung yang lainnya. Bagi pengunjung yang tidak mematuhi aturan 3M terebut maka petugas atau pekerja tidak memperbolehkan pengunjung memasuki kawasan objek wisata Istana Pagaruyung.

Pengunjung

Wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa orang pengunjung mengenai pelaksanaan protokol kesehatan covid-19 dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata sebelum beraktivitas pengunjung selalu mengecek kondisi kesehatan mereka, serta pengunjung selalu memakai masker, menjaga jarak dan menjauhi kerumunan. Disini pengunjung juga selalu mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan handsanitizer. Rata-rata pengunjung langsung membersihkan diri bila selesai beraktivitas diluar ruangan dan mengganti pakaian.

PEMBAHASAN

Kepariwisataan merupakan salah satu dari sekian banyak gejala atau peristiwa yang terjadi di muka bumi yang timbul dari aktifitas manusia untuk memenuhi kebutuhannya, yaitu kebutuhan untuk memenuhi kesenangan hati, karena

kegiatannya banyak mendatangkan keuntungan pada daerah atau negara yang berusaha mengembangkan kegiatan pariwisata ini.

Pengelolaan objek wisata Istana Pagaruyung sudah mengikuti aturan yang dikeluarkan pemerintah mengenai pengawasan pelaksanaan protokol kesehatan covid-19 di objek wisata Istana Pagaruyung bahwa pihak pengelola ada melakukan penyemprotan disinfektan, serta pengelola juga menyediakan tempat cuci tangan beserta hand sanitizer di dalam objek wisata. Bagi pengunjung yang akan memasuki kawasan objek wisata dilakukan pengecekan suhu tubuh, bagi yang bersuhu lebih dari 37,3 tidak diperbolehkan memasuki kawasan objek wisata. Pihak pengelola selalu menghimbau pengunjung untuk selalu memakai masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Pihak pengelola juga menyediakan satu pos kesehatan di objek wisata istana Pagaruyung

Pengunjung di objek wisata Istana Pagaruyung sudah mengikuti aturan yang ditetapkan oleh pemerintah mengenai pelaksanaan protokol covid-19 di kawasan objek wisata, rata-rata sebelum beraktivitas pengunjung selalu mengecek kondisi kesehatan mereka, serta pengunjung selalu memakai masker, menjaga jarak dan menjauhi kerumunan. Disini pengunjung juga selalu mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan hand sanitizer.

Rata-rata pengunjung langsung membersihkan diri bila selesai beraktivitas diluar ruangan dan mengganti pakaian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan:

1. Pengelolaan objek wisata di Istana Pagaruyung sudah sesuai dengan aturan protokol kesehatan covid-19 yang dikeluarkan pemerintah seperti dilakukannya penyemprotan disinfektan sekali tiga hari. Di objek wisata Istana Pagaruyung juga ada disediakan tempat cuci tangan beserta hand sanitizer. Bagi pengunjung yang akan memasuki kawasan objek wisata dilakukan pengecekan suhu tubuh dan disarankan mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak
2. Upaya yang telah dilakukan oleh pekerja objek wisata Istana Pagaruyung ialah setiap pengunjung yang ingin memasuki kawasan objek wisata wajib menggunakan masker, mengarahkan pengunjung ke tempat cuci tangan yang telah disediakan beserta hand sanitizer, memberitahu setiap pengunjung agar selalu menjaga jarak (*social distancing*) jika pengunjung kedapatan tidak menjaga jarak maka petugas ataupun pekerja akan menegur secara langsung ataupun pengeras suara. Ketika

pengunjung dalam satu rombongan petugas atau pekerja memberikan sedikit kelonggaran dengan tidak harus menjaga jarak 1 meter antara sesama rombongan, tetapi

3. Rombongan tersebut dilarang untuk berkumpul dengan rombongan pengunjung yang lainnya. Bagi pengunjung yang tidak mematuhi aturan 3M tersebut maka petugas atau pekerja tidak memperbolehkan pengunjung memasuki kawasan objek wisata Istana Pagaruyung.
4. Rata-rata sebelum beraktivitas pengunjung selalu mengecek kondisi kesehatan mereka,serta pengunjung selalu memakai

masker, menjaga jarak dan menjauhi kerumunan. Disini pengunjung juga selalu mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan handsanitizer. Rata-rata pengunjung langsung membersihkan diri bila selesai beraktivitas diluar ruangan dan mengganti pakaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Moenir. 2006. Management Pelayanan Umum di Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maman Ukas. 2004. Dasar Dasar Pariwisata. Bandung: Rajawali Pers.